

LITERATURE REVIEW: PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI DAN KEJADIAN KEPUTIHAN SELAMA MASA KEHAMILAN

Rina Utami

Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
rina@mahardika.ac.id

Diterima: 08-09-2024

Direvisi: 13-09-2024

Disetujui: 18-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai perawatan organ reproduksi dan kejadian keputihan selama masa kehamilan. Metode yang digunakan adalah literature review, dengan menganalisis artikel-artikel relevan menggunakan teknik anotasi bibliografi. Hasil menunjukkan bahwa keputihan selama kehamilan dapat dicegah melalui peningkatan pengetahuan dan praktik personal hygiene. Tindakan ini dapat mengurangi risiko komplikasi seperti ketuban pecah dini dan kelahiran prematur. Selain itu, penggunaan air rebusan daun sirih terbukti membantu mengurangi keluhan keputihan pada ibu hamil. Oleh karena itu, perawatan organ reproduksi selama kehamilan sangat penting dalam mencegah keputihan. Kesimpulannya, peningkatan personal hygiene dan pemahaman tentang perawatan organ reproduksi dapat mencegah keputihan selama kehamilan. Review literatur ini masih memiliki kekurangan dan diharapkan dapat menjadi data penunjang bagi penelitian lanjutan.

Kata Kunci: Organ Reproduksi, Keputihan, Kehamilan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO (World Health Organization) yaitu kondisi dimana sejahtera secara fisik, mental dan social berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya secara utuh tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (WHO, 2023). Kesehatan reproduksi membahas beberapa hal tentang kesehatan alat reproduksi seseorang, selain itu kesehatan reproduksi juga berhubungan dengan siklus hidup serta permasalahan yang dihadapi seorang wanita (ayu A, Noor MS & Rahman F, 2017). Selama kehamilan, ibu hamil mengalami perubahan anatomi dan fisiologi yang signifikan untuk memelihara perkembangan janin. Perubahan yang terjadi dimulai setelah pembuahan dan memengaruhi setiap system organ reproduksi. Perubahan yang terjadi pada kehamilan dapat menimbulkan ketidaknyamanan seperti peningkatan berat badan, sakit pinggang, pegal, cemas, keputihan, cepat lelah, gangguan tidur dan sebagainya. Gangguan sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi karena daya tahan ibu hamil menurun dan peningkatan kebutuhan metabolisme. Kecenderungan ini dapat berakibat pada gangguan keputihan dengan penyebabnya jamur dan *bacterial vaginosis* (BV) (Priyatni, I., & Rahayu, 2016)

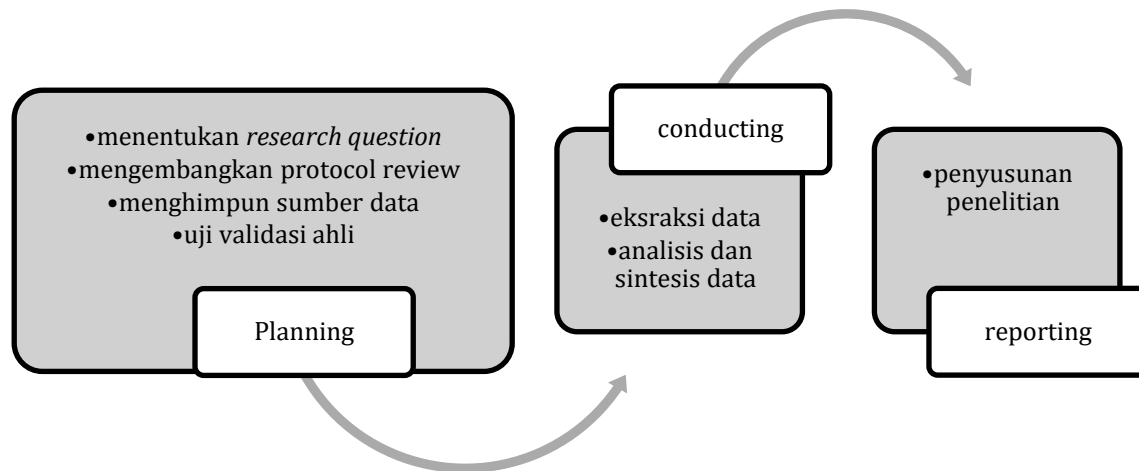
WHO menyebutkan bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi pada wanita hamil adalah keputihan yaitu sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *Candida Albican* (WHO, 2023). Wanita di Indonesia diperkirakan 75% pernah mengalami keputihan satukali dalam hidupnya. Dikarenakan di Indonesia adalah negara yang mempunyai iklim tropis, sehingga jamur dapat dengan mudah dapat berkembang yang menjadi penyebab banyaknya kasus keputihan terutama ibu hamil rentan mengalami keputihan. Keputihan ini disebabkan oleh jamur 53% dan parasite seperti cacing cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*) 3,1% dan *bacterial vaginosis* (Mail, 2020). Selama kehamilan keputihan yang keluar lebih banyak dan

kadang-kadang mengeluh adanya rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin luar dan daerah sekitarnya (Priyatni, I., & Rahayu, 2016)

Keputihan pada wanita hamil disebabkan oleh pengaruh stimulus hormone estrogen dan progesterone yang meningkat pada serviks, maka cairan mucoid dihasilkan berlebih, warna putih yang dihasilkan karena kandungan sel epitel vagina tanggal akibat dari hiperplasi kehamilan normal (Mahanani & Natalia, 2021). Keputihan selama masa kehamilan apabila tidak diatasi memberikan dampak rasa tidak nyaman, terjadi kemandulan, resiko tinggi pada ketuban pecah dini sehingga bayi lahir premature atau berat badan lahir rendah, kanker Rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. Kondisi organ vital yang kurang bersih dalam perawatannya dapat mengakibatkan keputihan pada masa kehamilan (Priyatni, I., & Rahayu, 2016). Keputihan dapat ditangani tergantung dari penyebab infeksi seperti jamur, bakteri atau parasite. Pada umumnya dapat diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan proses infeksi dapat dihentikan sesuai penyebabnya. Mengatasi keputihan digunakan obat-obatan yang berasal dari golongan metronidazole untuk dapat mengatasi candida dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi dari parasite dan bakteri (Indriyani D, 2015). Kesehatan reproduksi dapat dipertahankan melalui perawatan organ reproduksi yang baik dan benar. Mewujudkan perilaku kesehatan ini dengan cara mencegah dari penyakit, peningkatan kesehatan dan pengobatan penyakit. Organ reproduksi apabila dilakukan dengan salah dapat menimbulkan keputihan, misalnya membersihkan alat vital dengan arah yang salah, jarang mengganti celana dalam, tidak mengeringkan genitalia, pemakaian sabun pewangi, dan celana dalam yang ketat. Penelitian yang dilakukan Ani dkk tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian flour albus pada hamil, namun tidak ada hubungan antara gravida dengan kejadian flour albus pada ibu hamil (Ani T Prianti, Husnul Khatimah, 2021). Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit yaitu kunyit (*curcuma domestica val*) seperti penyakit dysplasia, demam, keputihan, menghilangkan bau badan, tekanan darah tinggi, malaria, cacar air (Oktaviana, O., Wulandari, P., & Widyaningsih, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan tinjauan literatur (*literature review*) yang menggali mengenai pentingnya menjaga organ reproduksi dan kejadian keputihan pada masa kehamilan. Tinjauan literatur merupakan serangkaian penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode pengumpulan data pustaka atau objek penelitian yang digali melalui beberapa informasi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkenaan dengan organ reproduksi dan kejadian keputihan selama masa kehamilan. Data dianalisis menggunakan analisis anotasi bibliografi yaitu berupa daftar sumber yang digunakan dalam penelitian dan dapat memberikan kesimpulan tentang apa yang tertulis didalamnya. Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menerapkan langkah-langkah untuk menciptakan simpulan yang absah. Literature review dapat dijelaskan dengan ringkas seperti bagan berikut ini:



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen atau dokumentasi. Definisi dokumentasi menurut Sugiyono (Susanti, 2017) adalah langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan suatu data atau informasi dalam bentuk literatur berupa artikel yang dapat mendukung proses penelitian. Cara yang dilakukan peneliti untuk menghimpun data dengan teknik dokumentasi antara lain:

- 1) Tema dan topik masalah sebagai kata kunci dalam pengumpulan data atau literatur. Kata kunci yang digunakan peneliti adalah organ genital, keputihan dan kehamilan
- 2) Menentukan subjek penelitian; Sebelum dilakukan proses pencarian literatur dengan kata kunci yang telah dijelaskan, peneliti juga menentukan subjek. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil, maka literatur yang dibutuhkan peneliti adalah literatur yang memiliki subjek ibu hamil.
- 3) Membuat kriteria literatur yang digunakan; Peneliti berpegang teguh pada kriteria literatur yang dibutuhkan. Selain topik dan tema yang menjadi review question serta subjek, terdapat kriteria lain yang perlu diperhatikan peneliti yaitu batas tahun literatur yang digunakan. Adapun batas tahun literatur yang digunakan peneliti adalah mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.
- 4) Mencari literatur yang sesuai dengan kriteria; Setelah kriteria-kriteria literatur yang dibutuhkan, seperti kata kunci pencarian data, subjek penelitian, dan batasan literatur yang digunakan telah ditentukan dan ditetapkan. Langkah selanjutnya adalah proses pencarian dan pengumpulan data. Digital library yang dituju yaitu Google Scholar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Penelitian Terkait

No	Judul, Penulis, Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Hasil
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Metode studi analitik observasional	Jumlah sampel 87 responden diambil	Pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan

No	Judul, Penulis, Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Hasil
	personal hygiene pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rapookalling Kota Makasar Linda Hardianti Sapuri, Nurhayati (2022)		dengan Teknik purposive sampling.	hamil	sikap dengan perilaku personal hygiene pada ibu hamil di Puskesmas Rappokalling Kota Makasar
2	Efektifitas perawatan organ reproduksi dan prenatal yoga dengan kejadian keputihan pada ibu hamil di Piliklinik dr. Yunarsih Zakia Sp. OG., M. Kes Luluk Dwi Wulan dan Yuli Irnawati (2023)	Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang berjenis quasi eksperimen	Sampel dari penelitian menggunakan rumus Slovin sebanyak 84 responden	Perawatan organ reproduksi dan prenatal yoga	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara perawatan organ reproduksi dan prenatal yoga dengan kejadian keputihan pada ibu hamil di Piliklinik dr. Yunarsih Zakia Sp. OG., M. Kes
3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil Ani T Prianti, Husnul Khatimah, Yulia Trianingsih (2021)	Metode pada penelitian <i>case control</i>	Sampel berjumlah 30 responden dengan Teknik purposive sampling	Tingkat pengetahuan dan personal hygiene	Ibu hamil yang memiliki personal hygiene yang kurang baik memiliki risiko 2,36 kali mengalami flour albus disbanding ibu hamil dengan personal hygiene yang baik
4	<i>Vaginal discharge in pregnancy: the relationship of uterine contractions in the case of preterm birth</i> Ivanna Beru Brhamana, Inayati (2022)	Metode studi analitik observasional dan <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan sebanyak 130 ibu hamil	Kontraksi uterus dan persalinan prematur	Keputihan pada kehamilan memiliki hubungan dengan persalinan prematur
5	Persepsi wanita hamil terhadap praktik personal	Desain penelitian ini adalah survei	Teknik pengambilan sampel	Persepsi wanita hamil dan praktik	Ada hubungan yang signifikan antara persepsi

No	Judul, Penulis, Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Hasil
	hygiene organ genitalia eksterna Catur Setyarini, Anita Dewi Lieskusumastuti (2020)	analitik dengan pendekatan cross sectional	menggunakan Teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 30 responden	personal hygiene organ genitalia eksterna	wanta hamil dengan praktik personal hygiene organ genitalia eksterna
6	Hubungan keputihan dengan ketuban pecah dini Rizka Vidya Nabella, Listania Muslimah Salsabella (2020)	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan kasus kontrol	Responden yang diambil sebanyak 75 sampel	Keputihan dan ketuban pecah dini	Ada hubungan antara keputihan dengan kejadian KPD
7	Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian flour albus patologis di wilayah Puskesmas Tinggede	penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional	Sampel penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil dengan Teknik pengambilan sampel accidental sampling	Pengetahuan ibu hamil dan kejadian flour albus	Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang keputihan di Puskesmas Pasitallu Kepulauan Selayar Marfiani, Sitti Saleha, Kursih Sulistyaningsih (2023)	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling sebanyak 60 ibu hamil	Tingkat pengetahuan tentang keputihan	Wanita hamil tentang komplikasi keputihan dalam kategori baik di Puskesmas Pasitallu

No	Judul, Penulis, Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Hasil
9	Korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlaki Vina Dwi Wahyunita, Kristiova M. Saragih (2023)	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dengan rancangan observasional	Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 70 responden	Perilaku personal hygiene dan kejadian flour albus	Terdapat korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlak
10	Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil Nuken Rochmadiyah Aprianti	Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan non equivalent conrol group	Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 ibu hamil	Air rebusan daun sirih dan keputhan	Air rebusan daun sirih efektif untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil

Artikel pertama diteliti oleh Linda dan Nurhayati dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain cross-sectional dimana pengumpulan baik variable bebas maupun terikat dilakukan dalam waktu bersamaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah body image, sikap, pengetahuan, budaya, kondisi fisik, status sosial ekonomi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 87 responden yang diambil dengan teknik pengambilan purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji chi-square dengan nilai $p < 0,05$. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan nilai $\rho = 0,04$ untuk variable pengetahuan ibu hamil, $\rho = 0,00$ untuk variable sikap ibu hamil. Dari hasil uji statistic terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada ibu hamil di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar (Linda Hardianti Sapuri, 2015). Perilaku hygiene genitalia eksterna merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk tindakan pencegahan terjadinya infeksi dan peningkatan kebersihan terutama di organ genitalia. Praktik personal hygiene organ genitalia eksterna pada ibu hamil dianjurkan sebagai upaya pemeliharaan organ reproduksi, dapat membuat rasa nyaman serta dapat terhindar dari infeksi mikroorganisme.

Artikel kedua, penelitian yang diteliti oleh Luluk dan Yuli dengan judul Efektifitas perawatan organ reproduksi dan prenatal yoga dengan kejadian keputihan pada ibu hamil di Poliklinik dr. Yunarsih Zakia Sp. OG., M. Kes. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang berjenis quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik dr. Yuniarsih Zakia Sp. OG M. Kes dengan 84 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 32 pertanyaan pre test dan postets. Analisa data yang dilakukan secara unvariat dan bivariat menggunakan uji man whitney. Hasil penelitian pretes

pada perawatan organ reproduksi kurang sebanyak 22 (52,4%), setelah diberikan perlakuan yang memiliki perawatan organ reproduksi baik sebanyak 42 (100%). Hasil pretes responden tidak rutin dalam melakukan prenatal yoga yaitu sebesar 26 (61,9%), setelah diberikan perlakuan yang rutin melakukan prenatal yoga sebesar 39 (92,9%). Uji Man Whitney menunjukkan ada beda yang signifikan yaitu diperoleh nilai p value sebesar 0,110. Kesimpulan adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara perawatan organ reproduksi dan prenatal yoga dengan kejadian keputihan pada ibu hamil di Poliklinik dr. Yuniarsih Zakia Sp. OG M.Kes (Yuli, 2023). Perawatan organ reproduksi yaitu: mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan bagian luar vagina setelah BAK atau BAB, dengan air bersih dari arah depan ke belakang (vagina ke anus), hindari sering berlatih douching, yaitu memasukkan jari ke dalam vagina dengan tujuan membersihkan bagian dalam vagina. Tindakan ini akan menyingkirkan sejenis bakteri Lactobacilli dari vagina (Sunyoto, 2014).

Artikel ketiga dibuat oleh Ani dkk dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah case control. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden dengan dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis bivariat dengan rumus uji Chi square dan melihat nilai OR (odd Ratio). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) dan tidak mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) responden. Variabel tingkat pengetahuan nilai $p=0,666 > \alpha$ (0,05) menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018, pada variabel personal hygiene nilai $p=0,009$ dan nilai OR (95% CI) = 2,364 artinya terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018 dan variabel gravida nilai $p=0,269$ artinya tidak terdapat hubungan gravida dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018 (Ani T Prianti, Husnul Khatimah, 2021). Memahami perilaku perawatan hygiene saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri (Khasanah, 2011). Organ genitalia eksterna wanita terdiri atas Vulva dan Perineum Organ-organ wanita ini berkembang dan matang (matur) akibat rangsangan hormon estrogen dan progesterone. Melakukan personal hygiene pada organ genitalia eksterna pada wanita hamil sangat dianjurkan sebagai upaya untuk memelihara organ reproduksi dan membuat ibu hamil merasa nyaman serta dapat mencegah dari infeksi mikroorganisme (Irianti, Erda, 2014)

Artikel keempat, penelitian dengan judul *Vaginal discharge in pregnancy: the relationship of uterine contractions in the case of preterm birth* yang diteliti oleh Ivanna dan Inayati. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional dan cross sectional pada ibu hamil dengan keputihan dan tanpa keputihan berdasarkan kriteria inklusia yaitu usia kehamilan 16-37 minggu dan kriteria eksklusinya yaitu ibu hamil dengan riwayat penyakit menular seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 130 ibu hamil, yang mana 77 (59,23%) memiliki keluhan keputihan, dan 53 (40,77%) tidak memiliki keluhan keputihan. Sebagian besar ibu hamil adalah pada kehamilan pertama (primigravida) dan dengan usia kehamilan 29-36 minggu. Kontraksi uterus (his) terjadi pada 68,8% ($P < 0,000$) ibu hamil dengan keluhan keputihan tetapi tidak terjadi pada ibu hamil tanpa keluhan keputihan (Brahmana & Inayati, 2022). Keputihan pada kehamilan membawa risiko terjadinya kontraksi uterus yang dapat

meningkatkan kejadian persalinan prematur. Sebagai kesimpulan, keputusan pada kehamilan memiliki hubungan dengan persalinan premature.

Artikel kelima, penelitian dengan judul persepsi wanita hamil terhadap praktik personal hygiene organ genitalia eksterna dilakukan penelitian oleh Catur dan Anita. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (pemeriksaan kehamilan) di BPM Tenti Retminingsih, Sawit Boyolali pada bulan Februari 2020. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, diperoleh sampel sejumlah 30 responden. Alat pengumpulan datanya kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square. Dengan hasil Persepsi Wanita Hamil tentang Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna diketahui sebagian besar Positif sebanyak 17 responden (56,7%). Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna diketahui bahwa sebagian besar baik sebanyak 19 responden (63,3%). Ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Wanita Hamil dengan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna diketahui dari Uji Chi Square bahwa nilai signifikansi ($0,034 < 0,05$) (Catur Setyarini, 2020). Kesehatan secara umum seseorang menyangkut pemeliharaan kesehatan, memahami tentang masalah kesehatan dan manfaat kesehatan bagi diri sendiri dan sekitarnya. Persepsi negative seseorang tentang kesehatan akan cenderung memiliki tingkat kepatuhan atau melaksanakan perawatan kesehatan yang rendah. Begitu pula sebaliknya bahwa orang dengan persepsi positif terhadap kesehatan akan cenderung lebih payuh terhadap saran dari tenaga kesehatan, termasuk patuh dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna (Mahanani & Natalia, n.d.)

Artikel keenam, penelitian yang dilakukan oleh Riza dan Listiana dengan judul hubungan keputusan dengan ketuban pecah dini di Rumah Sakit pada Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan kasus kontrol dan jenis data yang diambil adalah data sekunder dengan melihat status pasien di rekam medik. Sedangkan responden yang diambil adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Kota Tangerang Selatan pada bulan Januari- Juni Tahun 2017. Dari hasil penelitian didapatkan 75 kasus ibu bersalin dan sampel yang didapat sebanyak 45 sampel dengan jumlah ibu bersalin yang mengalami Ketuban Pecah Dini, KPD dengan keputusan sebanyak 44 orang (60,0%), ibu dengan usia 35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (60,0%), KPD dengan paritas (multipara dan grandemultipara) yaitu sebanyak 44 orang (81,4%) (Rizka Vidya Nabella, 2020). Seorang wanita lebih rentan mengalami keputusan pada saat hamil karena pada saat hamil terjadi perubahan hormonal yang salah satu dampaknya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina. Semua ini berpengaruh terhadap peningkatan risiko terjadinya keputusan yang sangat beresiko terjadinya infeksi, dimana Infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban maupun ascenden dari vagina atau infeksi pada cairan ketuban yang akan beresiko terjadinya KPD (Wulandari et al., 2022)

Artikel ketujuh, dengan judul tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah yang diteliti oleh Erma dan Sri Utami. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tinggede sebanyak 35 ibu hamil. Pengambilan dengan Teknik Accidental Sampling dengan besar sampel 30 ibu hamil. Variabel Independen Pengetahuan Ibu Hamil dan Variabel Dependen Kejadian Fluor Albus Patologis. Alat

pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasilnya dianalisis dengan uji Chi Square Test. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh ibu hamil memiliki Pengetahuan Baik tentang Flour Albus sebanyak 23 (77%). Kejadian Fluor Albus Patologis di dapatkan hampir seluruh ibu hamil Tidak Terjadi Flour Albous Patologis sebanyak 26 (87%) responden. Hasil analisa data menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah. Semakin buruk personal hygiene ibu hamil, maka keputihan yang dialaminya semakin besar bersifat patologis untuk itu ibu hamil harus selalu melakukan personal Higiene. Fluor albus yang patologis diakibatkan oleh infeksi alat reproduksi bagian bawah atau pada daerah yang lebih proksimal, yang bisa disebabkan oleh infeksi Gonokokus, Trikomonas, Klamidia, Treponema, Candida, Human papiloma virus, dan Herpes Genitalis. Penularannya dapat terjadi melalui hubungan seksual. Fluor albus juga dapat disebabkan oleh iritasi, neoplasma/keganasan, benda asing, radiasi, dan fisura (Retnaningtyas et al., 2021).

Artikel kedelapan, dengan judul penelitian Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan di Puskesmas Pasitallu Kepulauan Selayar yang diteliti oleh Marfiani dkk. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang keputihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang definisi keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang penyebab keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang pencegahan keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang pengobatan keputihan dalam kategori kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang komplikasi keputihan dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa wanita hamil tentang komplikasi keputihan dalam kategori baik di Puskesmas Pasitallu (Saleha & Sulistyansih, 2023)

Artikel kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Vina dan Kristiova dengan judul korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlaki. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Saumlaki yang berjumlah 70 orang dan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat dengan regresi logistik model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi berpengaruh lebih rendah 7,7 kali terjadinya keputihan dan ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik beresiko 6,2 kali lebih rendah terjadinya keputihan dibandingkan yang mempunyai pengetahuan kurang, dan ibu yang mempunyai personal hygiene yang baik angka kejadian keputihan 15 kali lebih rendah (berkurang) dibandingkan yang mempunyai personal yang kurang, dengan variabel yang paling dominan yaitu personal hygiene. Terdapat korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian fluor albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Vina Dwi Wahyunita, 2023). Menerapkan perilaku personal hygiene yang baik merupakan upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah resiko infeksi vagina salah satunya keputihan yang terjadi pada wanita.

Artikel kesepuluh, penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan

Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil yang dilakukan penelitian oleh Khamidah. : Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan non equivalent control group. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok eksperimen berupa rebusan daun sirih, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Hasil penelitian ini yaitu pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar $0,015 < \alpha (0,05)$, sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,015$). Daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri dan ekstrak etanol yang mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Daun sirih hijau dan daun sirih merah mempunyai perbedaan yaitu dari warnanya. Warna dari daun sirih merah yaitu merah keperakan dan jika daun sirih merah disobek akan mengeluarkan cairan yang berlendir serta memunculkan aroma wangi yang berbeda dari daun sirih hijau. Daun sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki daun sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau (Aprianti, 2023).

Hasil penelusuran *literature review* menunjukkan bahwa pentingnya perawatan organ reproduksi untuk mencegah kejadian keputihan selama kehamilan. Perawatan organ reproduksi dapat dilakukan dengan personal hygiene, hal ini dilakukan untuk mengatasi salah satunya masalah infeksi seperti keputihan. Ibu hamil yang memiliki personal hygiene yang kurang baik memiliki risiko 2,36 kali mengalami flour albus dibanding ibu hamil dengan personal hygiene yang baik. Dampak yang ditimbulkan apabila ibu hamil mengalami keputihan dapat menyebabkan ketuban pecah dini dan kelahiran premature. Hal ini dikarenakan selama kehamilan ibu hamil rentan terhadap meningkatnya masalah infeksi. Penanganan yang dapat dilakukan salah satunya dengan air rebusan daun sirih dapat mengatasi keputihan, karena kandungan yang terdapat dalam daun sirih yaitu minyak atsiri dan ekstrak etanol. Untuk itu ibu hamil diharapkan dapat melakukan perawatan organ reproduksi untuk mengurangi kejadian keputihan pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Keputihan selama masa kehamilan dapat dicegah dengan peningkatan pengetahuan dan praktik personal hygiene, hal ini dapat mengurangi dampak risiko yang ditimbulkan seperti ketuban pecah dini maupun kelahiran premature. Hal ini juga dapat dicegah dengan penggunaan air rebusan daun sirih untuk mengurangi keluhan keputihan selama masa kehamilan. Untuk itu pentingnya melakukan perawatan organ reproduksi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya keputihan. *Literature review* masih terdapat kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. *Literature review* ini juga dapat dijadikan data penunjang bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang organ reproduksi dan kejadian keputihan selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani T Prianti, Husnul Khatimah, Y. T. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil*. 1(48), 64–69. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.246>
- Aprianti, N. R. (2023). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi*

- Keputihan Pada Ibu Hamil Nuken Rochmadiyah Aprianti. 1(4).*
- ayu A, Noor MS, Y. F., & Rahman F, P. A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Airlangga University Press; 2017.
- Brahmana, I. B., & Inayati, I. (2022). *Vaginal Discharge in Pregnancy : The Relationship of Uterine Contractions in the Case of Preterm Birth. 7(August), 422–428.*
- Catur Setyarini, A. D. L. (2020). *Persepsi wanita hamil terhadap praktik personal hygiene organ genitalia eksterna. 11(2), 137–145.*
- Indriyani D. (2015). *. Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Antenatal*. In Graha Ilmu.
- Irianti, Erda, F. (2014). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Sagung Seto.
- Linda Hardianti Sapuri, N. (2015). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. 4(1).* <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.561>
- Mahanani, S., & Natalia, D. (n.d.). *Perawatan Organ Reproduksi dan Kejadian Keputihan pada Ibu Hamil. 136–145.*
- Mail, E. (2020). *Sikap Ibu Hamil Trimester II Dan III Terhadap Perubahan Fisiologi Selama Kehamilan Attitude Of Pregnant Women During Trimester 2 Nd And 3 Rd Toward Physiological Changes. Jurnal Kebidanan, 9.*
- Oktaviana, O., Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2020). *Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Karang Sari Dukuh Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Ners Widya Husada, 7(3), 1–12.*
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pusdik Sumber Daya Kesehatan Kesehatan.
- Retnaningtyas, E., Ningsih, S. U., Ibu, P., Dengan, H., Fluor, K., Patologis, A., Wilayah, D., Patologis, F. A., & Hamil, I. (2021). *Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Flour Knowledge Pregnant Mothers With Pathological. 1(2), 54–61.* <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i0>
- Rizka Vidya Nabella, L. M. S. (2020). *Hubungan keputihan dengan ketuban pecah dini. 6.*
- Saleha, S., & Sulistyaningsih, K. (2023). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan di Puskesmas Pasitallu Kepulauan Selayar. 64–75.*
- Sunyoto. (2014). *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Serambi Semesta Distribusi.
- Vina Dwi Wahyunita, K. M. S. (2023). *Korelasi perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di Puskesmas Saumlaki. 5, 3911–3926.*
- WHO. (2023). *Adolescent Pregnancy. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescentpregnancy>.*
- Wulandari, H., Nilawati, I., Elly, N., & Keputihan, C. (2022). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil Keputihan Dan Nyeri Perut Dengan Penerapan Asuhan Kebidanan Komplementer Terintegrasi. 29–42.*
- Yuli, L. (2023). *Efektifitas Perawatan Organ Reproduksi Dan Prenatal Yoga. 01(01), 36–45.*